

Analisis Pelanggaran Prinsip Kerjasama Grice pada Komik Pepekomik sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Teks Anekdote di Kelas X

Lingga Arya Pangestu ⁽¹⁾, Roni Nugraha Syahroni ⁽²⁾, Suntoko ⁽³⁾

Univeritas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: ¹linggaarya24@gmail.com, ²roni.nuggraha@fkip.unsika.ac.id

Abstract: This research aims to analyze the types of violations of the principle of cooperation in the Pepekomik comic strip. Comic strips are an interesting medium to explain because they often use humor as a tool to entertain readers. Through a pragmatic approach, this research describes the types of violations of the principle of cooperation in the Pepekomik comic strip which includes the maxims of quality, quantity, relevance and manner. The analysis method uses a qualitative approach with descriptive analysis techniques. The research results show that the Pepekomik comic strip often violates the principle of cooperation in its speech with the aim of creating interesting and entertaining stories for readers. These violations occur in the form of deviations from the maxims of cooperative principles, such as providing inappropriate, insufficient, excessive, irrelevant or ambiguous information. This research contributes to the understanding of how the principle of cooperation is applied and applied in visual communication, especially in comic strips, as well as providing recommendations for using the Pepekomik comic strip as learning material for anecdotal texts in grade 12.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-10-2024

Disetujui pada : 20-10-2024

Dipublikasikan pada : 31-10-2024

Kata Kunci:

Principles of Cooperation, Comic Strips, Anecdotal Texts

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i4.1047

PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupan sehari-hari, pasti berinteraksi dan bersosial dengan menggunakan Bahasa. Bahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, karena fungsinya sebagai alat berkomunikasi. Berkomunikasi juga bertujuan untuk bertukar informasi dan menjalin hubungan social yang mengharapkan makna tuturan yang dipahami oleh orang-orang yang terlibat dalam kegiatan komunikasi.

Suatu tujuan berkomunikasi dapat dicapai maka diperlukan aturan-aturan antar penutur agar saling bekerja sama agar tercapai tujuan komunikasi yang baik. Aturan komunikasi tersebut dikaji menjadi suatu prinsip Kerjasama. Herbert Paul Grice, seorang dosen filsafat bahasa di Inggris, mengemukakan sebuah prinsip bernama "prinsip kerja sama" (cooperative principle). Prinsip tersebut dapat menjadi pedoman bagi kita semua dalam berkomunikasi. Maka Grice dalam (Hardina, Rahayu, dkk 2019:363) dalam rangka melaksanakan prinsip kerjasama (cooperative principle), setiap penutur harus menaati empat maksim percakapan (cooperative principle) yaitu maksim kualitas (maxim of quality), maksim kuantitas (maxim of quantity), maksim relevansi (maxim of relevance), dan maksim cara (maxim of manner).

Maksim kualitas memfokuskan pada ketepatan informasi. Maksim kuantitas mengharapkan penutur mencukupi dalam menyampaikan informasi, tidak kurang dan tidak lebih. Maksim relevansi memfokuskan pada relevansi suatu tuturan dengan isi percakapan. Maksim cara adalah penutur memberikan informasi dengan jelas, tidak ambigu dan tidak berlebihan.

Faktor pematuhan prinsip Kerjasama dalam berkomunikasi dapat terjadi karena adanya pengetahuan bersama, keinginan membicarakan suatu permasalahan secara serius, dan adanya hubungan antara penutur dan mitra tutur. Akibat faktor tersebut

membuat penutur dan mitra tutur merasa canggung dan sungkan jika meyim pang prinsip kerja sama dalam berkomunikasi.

Terjadinya penyimpangan dalam komunikasi karena adanya tujuan tertentu yang ingin dilakukan. Penyimpangan prinsip kerja sama ini menarik untuk diteliti sebagai kajian pragmatik. Karena sering halnya dalam berkomunikasi sengaja meyim pang dari aturan prinsip Kerjasama digunakan untuk menghasilkan candaan ataupun humor.

Humor tak selalu berwujud lisan, melainkan dapat muncul dalam bentuk tulisan atau teks. Penyimpangan terhadap prinsip kerja sama dalam humor bisa tercipta melalui penyimpangan terhadap salah satu dari beberapa maksim berikut: (1) maksim kuantitas, (2) maksim kualitas, (3) maksim relevansi, dan (4) maksim cara. Penyimpangan prinsip Kerjasama juga dapat dilihat dalam media komik.

Penelitian terhadap komik yang dilakukan dalam penelitian ini terkait dengan penggunaan bahasa sebagai media berinteraksi para tokoh yang tertuang dalam dialog-dialog.

Komunikasi dalam komik merupakan percakapan sehari-hari. Komik strip yang biasanya ditemukan dalam media kertas, sekarang merambah pada media sosial karena kemajuan teknologi yang semakin pesat. Salah satu media sosial yang peneliti temukan ada pada media facebook. dimana dalam media facebook tersebut salah satu pengguna menggugah komik strip dan akun komik tersebut adalah pepekomik.

Pepekomik adalah sebuah komik strip yang dibuat oleh Prasetia Pradana. Komik ini terdapat di dalam Karyakarsa yang merupakan sebuah web komik yang berisi sekumpulan komik dan diterbitkan secara online atau lewat jaringan internet dengan berbagai genre di dalamnya.

Pemilihan komik strip pepekomik karya prasetia pradana karena komik ini mengandung aspek-aspek pelanggaran prinsip kerja sama dalam segi kebahasaan yang dipilih. Tuturan dalam komik ini banyak melanggar prinsip kerja sama karena bertujuan untuk menciptakan cerita yang menarik dan menghibur pembacanya. Media komik strip pepekomik seringkali melanggar prinsip kerja sama dalam tuturan komiknya. Pelanggaran dalam dialog tokoh di komik ini, karena tokoh biasanya memberikan informasi yang kurang, berlebih, dan tidak relevan bahkan ambigu dengan topik pembicaraan. Pelanggaran prinsip Kerjasama dalam komik ini memiliki tujuan agar pembaca atau mitra tuturnya tertarik dan terhibur ketika membaca komik ini.



Gambar 1. Hasil Pra Survey Penelitian

Tuturan pada gambar diatas menjadi contoh bentuk tuturan yang melanggar maksim prinsip Kerjasama. Karena pada tuturan ini penutur pada panel komik pertama menanyakan perihal “jadi beli asix jeng”. Lalu mitra tutur memberikan informasi jawaban “jadi dong, satu milyar”. Dalam informasi jawaban dari mitra tutur “satu milyar” merupakan jawaban yang tidak mematuhi maksim kuantitas karena jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan pertanyaan atau tidak informatif. Karena, pada panel lanjutan pertanyaan penutur pertama di panel pertama berbeda dengan jawaban mitra tutur. Jawaban mitra tutur dari pertanyaan atas maksud koin “asix” disalahartikan menjadi sebuah mobil BMW A6 “A six”.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melihat bahwa fenomena yang terdapat dalam komik Pepekomik perlu untuk dikaji lebih lanjut untuk menganalisis jenis dan pelanggaran prinsip Kerjasama yang terdapat dalam komik tersebut lalu mendeskripsikannya. Alasan peneliti tertarik untuk meneliti komik pepekomik adalah dalam setiap panel percakapan yang terdapat pada komik digital pepekomik ini memiliki tujuan samar yang ditujukan oleh pembacanya. Selain mendeskripsikan jenis dan pelanggaran prinsip Kerjasama pada komik Pepekomik. Hasil penelitian ini akan direkomendasikan sebagai handout teks anekdot di sekolah.

Pemilihan komik strip pepekomik karya prasetia pradana karena komik ini mengandung aspek-aspek pelanggaran prinsip kerja sama dalam segi kebahasaan yang dipilih. Tuturan dalam komik ini banyak melanggar prinsip kerja sama karena bertujuan untuk menciptakan cerita yang menarik dan menghibur pembacanya. Media komik strip pepekomik seringkali melanggar prinsip kerja sama dalam tuturan komiknya. Pelanggaran dalam dialog tokoh di komik ini, karena tokoh biasanya memberikan informasi yang kurang, berlebih, dan tidak relevan bahkan ambigu dengan topik pembicaraan. Pelanggaran prinsip Kerjasama dalam komik ini memiliki tujuan agar pembaca atau mitra tuturnya tertarik dan terhibur ketika membaca komik ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti, yaitu pelanggaran prinsip kerja sama dalam komik Pepekomik. Data yang dikumpulkan dianalisis secara induktif untuk mengeksplorasi makna dari data tersebut.

Subjek penelitian ini adalah komik strip Pepekomik yang dipublikasikan di media sosial Facebook. Objek penelitian adalah pelanggaran terhadap prinsip kerja sama dalam dialog dan interaksi antar tokoh dalam komik tersebut. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

Memilih satu data komik strip sebagai subjek penelitian. Menentukan fokus penelitian pada pelanggaran prinsip kerja sama. Mempersiapkan teori dan pedoman prinsip kerja sama sebagai dasar analisis. Mengklasifikasi komik Pepekomik yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama dengan menggunakan teknik simak, baca, dan catat.

2. Pelaksanaan Penelitian

Mentranskripsi data komik Pepekomik ke dalam catatan peneliti. Mengidentifikasi jenis dan fungsi serta pelanggaran prinsip kerja sama dalam data yang diperoleh menggunakan teori ilmu pragmatik. Merumuskan hasil penelitian secara rinci. Merekomendasikan analisis pelanggaran prinsip kerja sama dalam komik Pepekomik sebagai bahan ajar untuk materi teks anekdot.

3. Penyelesaian Penelitian

Menulis laporan penelitian dari awal hingga akhir. Memeriksa dan menyinkronkan kembali data dan analisis yang telah dilakukan dengan kesimpulan dan rekomendasi yang telah dibuat.

HASIL dan PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap komik Pepekomi menggunakan prinsip-prinsip kerjasama Grice, kita dapat melihat beberapa pelanggaran yang terjadi dalam komunikasi antara karakter-karakter dalam komik ini. Berikut adalah ringkasan dari jenis-jenis pelanggaran yang ditemukan:

1. Maksim Kualitas (Maxim of Quality)

Pelanggaran terjadi ketika karakter dalam komik tidak mengatakan kebenaran atau memberikan informasi yang tidak akurat. Contohnya adalah saat percakapan keluarga yang memberikan informasi yang tidak sesuai dan mengada-ada. Seperti pada panel komik dibawah ini:



Gambar 1. Janji ayah kepada anaknya.

2. Maksim Kuantitas (Maxim of Quantity)

Pelanggaran terjadi ketika jawaban yang diberikan terlalu panjang atau terlalu pendek, tidak sesuai dengan kebutuhan informasi mitra tutur. Contohnya adalah saat percakapan antara anak dan ayah yang menjadi terlalu panjang dan tidak langsung pada tujuan awal pembicaraan. Seperti pada panel komik seperti dibawah ini:



Gambar 2. Seorang anak yang meminta duit jajan kepada ayahnya.

3. Maksim Relevansi (Maxim of Relevance)

Pelanggaran terjadi ketika jawaban atau informasi yang diberikan tidak relevan dengan konteks percakapan. Contoh yang diberikan adalah ketika karakter dalam komik menggunakan plesetan kata yang mengakibatkan kebingungan mitra tutur. Seperti pada panel komik dibawah ini:



Gambar 3. Percakapan antara pasangan kekasih.

4. Maksim Cara (Maxim of Manner)

Pelanggaran terjadi ketika cara berbicara tidak jelas atau ambigu, menyebabkan kebingungan atau salah tafsir. Contohnya adalah penggunaan kata-kata dengan ambiguitas dalam komik yang menyebabkan kesalahpahaman. Seperti pada panel komik dibawah ini:



Gambar 4. Percakapan antara dua orang ibu.

Dari analisis ini, dapat dijadikan sebagai rekomendasi ajar handout yang dapat diberikan menggunakan komik Pepekomik sebagai bahan ajar untuk materi teks anekdot dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat membantu siswa memahami bagaimana penggunaan bahasa yang tepat dan prinsip-prinsip kerjasama dalam komunikasi sehari-hari.

KESIMPULAN

Dikutip dari laman web hot.detik.com yang diunggah oleh Tia Agnes pada hari Selasa, 05 Oktober 2021 pada pukul 15:27 WIB, Pepe yaitu kreator komik Pepekomik mengungkapkan bahwasanya Pepekomik lebih fokus ke permainan kata atau plesetan tetapi membuat pembaca harus berpikir untuk mengerti maksud ceritanya.

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis pelanggaran prinsip kerjasama Grice dalam komik strip pepekomik dalam media facebook, ditemukan beberapa hasil penelitian yang tiap panel komik di pepekomik memiliki pelanggaran. Pelanggaran prinsip kerjasama pada teori Grice terbagi pada 1. Maksim kualitas 2. Maksim kuantitas 3. Maksim relevansi 4. Maksim cara dimana dalam panel komik pepekomik setiap komik memiliki pelanggaran dalam prinsip kerjasama Grice.

Melalui pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pelanggaran prinsip kerjasama dapat terjadi melalui media tulis, bukan hanya melalui bahasa lisan yang biasa digunakan sebagai kegiatan komunikasi sehari-hari.

Hasil dari analisis pelanggaran prinsip kerjasama komik pepekomik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dapat direkomendasikan sebagai bahan ajar materi teks anekdot disesuaikan dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti. Sesuai dengan kurikulum 2013, materi pokok teks anekdot terdapat pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) tepatnya kelas X semester 1.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kosasih, (2014). *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahardi, K., dkk. (2016). *Komunikasi Antar Manusia: Pendekatan Pragmatik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.E.B. (2002).
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. (2015). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terjemahan. (Okan, M.D.D). Jakarta. Universitas Indonesia Press.
- Rahardi, K., dkk. (2016). *Komunikasi Antar Manusia: Pendekatan Pragmatik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.E.B. (2002).
- Yule, George. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.